



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025

A Correlation Between Knowledge Level And Husband's Support And Early Detection Of Cervical Cancer In The Working Area Of Penarik Health Center In Mukomuko, Bengkulu, 2025

Ari Widiana ¹⁾, Emmi Pebriani ²⁾, Yurizki Telova ³⁾

^{1, 2,3)} *Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kebidanan, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ ariwidianaarie@gmail.com

How to Cite :

Widiana, A., Pebriani, E., Telova, Y. (2026). A Correlation Between Knowledge Level And Husband's Support And Early Detection Of Cervical Cancer In The Working Area Of Penarik Health Center In Mukomuko, Bengkulu, 2025. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 3(1).

ARTICLE HISTORY

Received [10 Mei 2026]

Revised [05 September 2026]

Accepted [09 September 2026]

KEYWORDS

*Knowledge, Husband's Support,
Early Detection Of Cervical Cancer.*

*This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada wanita dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua akibat kanker di dunia. Tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini. Rendahnya partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan dan dukungan suami. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu sebanyak 1.946 orang. Sampel berjumlah 106 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji statistik chi square Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 106 responden hampir sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang deteksi dini kanker serviks sebanyak 41 responden (38,7%) dan sebagian besar responden memiliki dukungan suami kurang mendukung sebanyak 63 responden (59,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks dengan nilai p value = 0,014 dan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks dengan nilai p value = 0,010. Diharapkan pihak UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks, serta melibatkan peran suami dalam setiap program penyuluhan guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA..

ABSTRACT

Cervical cancer is a major health problem for women and the second leading cause of cancer death worldwide. The high occurrence of cervical cancer is due to low early detection coverage. The low participation of women of childbearing age in early cervical cancer detection is influenced by various factors, including knowledge and husband's support. This study aims to determine the correlation between knowledge and husband's support and early cervical cancer detection in the Working Area of Penarik Health Center in Mukomuko, Bengkulu, 2025. This study used an observational analytical survey design with a cross-sectional approach. The population was all 1,946 couples of childbearing age in the Working Area of Penarik Health Center in Mukomuko, Bengkulu, 2025. A sample of 106 respondents was selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using the chi-square statistical test. Univariate analysis showed that of the 106 respondents, almost all (41

respondents) had insufficient knowledge about early cervical cancer detection, and most (63 respondents) had insufficient support from their husbands. Bivariate analysis showed a relationship between knowledge and early cervical cancer detection (p -value = 0.014), and a relationship between husband's support and early cervical cancer detection (p value = 0.010). Penarik Health Center in Mukomuko Bengkulu is expected to increase health promotion and education activities regarding early cervical cancer detection, and involve husbands in all outreach programs to increase awareness and participation of women of childbearing age in undergoing VIA screening.

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kelenjar leher rahim merupakan kanker yang terjadi pada leher rahim, organ yang menghubungkan rahim dengan vagina. Penyakit ini merupakan jenis kanker terbanyak kedua yang diderita wanita diseluruh dunia. Kanker serviks merupakan penyebab kematian dan ancaman penyakit yang menakutkan bagi wanita (Adesta & Nua, 2021). Kanker serviks menjadi masalah kesehatan utama karena memiliki prevalensi yang tinggi akibat terlambatnya deteksi dini, umumnya penderita datang ketika sudah stadium lanjut, dikarenakan kanker serviks jarang menunjukkan tanda gejala awal. Gejala biasanya akan muncul setelah kanker memburuk dan mulai menyebar (Malehere, 2019).

Kanker serviks merupakan kanker primer dari serviks yang berasal dari metaplasia epitel peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis yaitu pada daerah Sambungan Skuamo-Kolumnar (SSK). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2024, terjadi peningkatan insiden kanker dari 12,7 juta kasus pada tahun 2023 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2024. Berdasarkan data yang didapat dari Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2024, insiden kejadian kanker serviks 8,8% dan jumlah kematian yang disebabkan kanker serviks yaitu 8,2% dari seluruh jumlah kanker pada seluruh wanita di dunia.

Perilaku pencegahan kanker serviks merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker serviks untuk menghindari faktor risiko (Perilaku pencegahan kanker serviks) memiliki pengendalian faktor resiko yaitu hindari rokok dan asap, hindari penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang lebih dari 5 tahun, membatasi jumlah kelahiran, tidak bergonta-ganti pasangan, diet sehat dengan asupan makanan tinggi, melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA atau pap smear (Putri dan Nahak, 2020).

Program pemerintah mengenai deteksi dini kanker serviks sudah tercantum didalam Kepmenkes Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2020 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Program yang dimaksud yaitu pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan pap smear. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan memulas serviks menggunakan asam asetat 3- 5% dan kemudian di inspeksi secara kasat mata oleh tenaga medis yang terlatih. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal (Kartini, 2023)

LANDASAN TEORI

Kanker serviks merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan penyebaran sel abnormal yang terjadi di serviks (Herlana, dkk 2017). Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks, uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke Rahim dan vagina (Adesta dan Nua 2021). Deteksi dini pra kanker serviks terdiri dari beberapa metode yaitu papsmear, IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), VILI (Inspeksi Visual Lugoliodin), dan tes DNA HPV (Febrianti, 2019). Namun metode yang sekarang ini sering digunakan adalah Papsmear dan IVA

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda tertentu (Syapitri et al., 2021). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Swarjana, 2022). Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing -masing. (Notoatmodjo, 2018).



Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku istri dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Jenis penelitian pada penelitian adalah survei analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran variabel pada suatu saat tertentu dimana tiap subyek hanya diukur satu kali dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah kumpulan atau agregat objek/unit analisis kemana generalisasi dirumuskan dan dari mana sampel diambil (Setiawan dan Prasetyo, 2015). Populasi penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang di UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Setiawan dan Prasetyo, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur di UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu. Perhitungan besar sampel yang digunakan pada penelitian apabila jumlah populasi (N) diketahui maka teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Slovin..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	41	38.7
Cukup	39	36.8
Baik	26	24.5
Total	106	100.0

Berdasarkan table diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dari 106 responden hampir setengah dalam kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41 responden (38.7%).

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		p value
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	29	70.7	12	29.3	41	100	0.014
Cukup	21	53.8	18	46.2	39	100	
Baik	9	34.6	17	65.4	26	100	
Total	59	55.7	47	44.3	106		

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui hasil uji *chi square* diperoleh *p value* yaitu $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami dengan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan suami tentang deteksi dini kanker serviks dari 106 responden hampir sebagian besar berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 41 responden (38,7%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 39 orang (36,8%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang (24,5%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,014, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama melalui mata dan telinga. Pengetahuan akan membentuk dasar seseorang dalam menentukan sikap dan tindakan kesehatan. (Notoatmodjo, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku seseorang; semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu penyakit dan upaya pencegahannya, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut melakukan tindakan pencegahan, termasuk deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian, rendahnya pengetahuan suami mengenai kanker serviks dan deteksi dininya dapat berdampak pada rendahnya dukungan dan partisipasi mereka dalam mendorong istri melakukan pemeriksaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan suami dalam deteksi dini kanker serviks dari 106 responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori suami kurang mendukung yaitu sebanyak 63 responden (59,4%), sedangkan suami yang mendukung deteksi dini kanker serviks berjumlah 43 responden (40,6%). Hasil uji continuity correction diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,010, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025. Penggunaan Continuity Correction dilakukan karena analisis hubungan menggunakan tabel kontingensi 2x2 (dua kategori dukungan suami dan dua kategori perilaku deteksi dini).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025 dapat disimpulkan:

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dapat diketahui bahwa dari 106 responden hampir setengah dalam kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41 responden (38.7%).



2. Distribusi frekuensi dukungan suami dalam deteksi dini kanker serviks dapat diketahui bahwa dari 106 responden sebagian besar dengan kategori suami kurang mendukung yaitu sebanyak 63 responden (59.4%).
3. Diketahui distribusi frekuensi deteksi dini kanker serviks dapat diketahui bahwa dari 106 responden sebagian besar dalam kategori tidak pernah periksa papsemar/ IVA yaitu sebanyak 59 responden (55.7%).
4. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value}=0.014$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025
5. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value}=0.010$ artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penarik Mukomuko Bengkulu Tahun 2025.

Saran

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran kesehatan reproduksi, khususnya deteksi dini kanker serviks. Materi tentang pentingnya peran suami dalam pencegahan kanker serviks dapat dimasukkan ke dalam perkuliahan agar mahasiswa memahami pendekatan keluarga dalam upaya promotif dan preventif.

Puskesmas diharapkan meningkatkan promosi kesehatan tentang kanker serviks dengan melibatkan suami dalam kegiatan penyuluhan. Edukasi dapat dilakukan melalui kelas kesehatan, konseling pasangan, serta media seperti leaflet dan poster. Selain itu, perlu meningkatkan pelayanan pemeriksaan IVA atau Pap smear agar cakupan deteksi dini semakin meningkat.

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang berbeda atau menambah jumlah sampel dan wilayah penelitian agar hasil lebih luas dan representatif. Variabel lain seperti budaya, sikap, sumber informasi, dan dukungan tenaga kesehatan juga dapat diteliti untuk memperkaya hasil penelitian. Pasangan usia subur diharapkan lebih aktif mencari informasi tentang deteksi dini kanker serviks dan meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA atau Pap smear secara rutin. Suami diharapkan memberikan dukungan moral, informasi, serta motivasi kepada istri agar bersedia melakukan pemeriksaan sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesta, R.O. dan Natalia Nua, E. (2021) "Pendidikan Kesehatan Melalui Media Online Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wus Di Sikka," Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, 4(1), hal. 15– 26. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i1.932>.
- Ahmad. (2020). "Perilaku Pencegahan Kanker Serviks. Jakarta: Peril Media Sains Indonesia.
- Astyandini, et al. (2024). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang
- Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021). "Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)". Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 1(2), 89-99.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2024). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Elis Angeria (2018) Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Terminal Dengan Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Vina Estetica Medan Magister Administrasi Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Fathurrohman. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Sebagai Metode Deteksi Lesi Prakanker Serviks Di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019". Medical Profession Journal Of Lampung 9(2):212–217.
- Febranti. 2019. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks". Jakarta ; Rineka Cipta

Herlana, F., Nur I.M. dan Purbaningsih, W. (2017). Karakteristik Pasien Kanker Serviks berdasar atas Usia, Paritas, dan Gambaran Histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung. Artikel penelitian. Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH), 1(1): 138-142.